

Implementasi Layanan Informasi Bimbingan Konseling Guna Mencegah Stunting pada Masyarakat Desa Leuwidingding

Dewi Kusuma^{1*}, Indah Nur Fadillah², Indah Nur Maulida³, Atika⁴, Fajar Putra Dewanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email : dewikusumaunucirebon@gmail.com

HP : +62 856-2435-6377

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan makanan bergizi dalam jangka waktu yang lama, kurangnya ASI eksklusif sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi sepenuhnya, dan masih banyak lagi faktor yang lainnya. Stunting atau perawakan pendek adalah suatu kondisi tinggi badan seseorang yang tidak sesuai dengan usia pengukurannya. Banyak orang yang tidak tau tentang stunting dan pengobatan untuk mencegahnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa leuwidingding tentang stunting. Penyuluhan dan bimbingan berperan penting dalam pelaksanaan pelayanan informasi pencegahan stunting pada masyarakat, sasaran Pengabdian ini adalah warga desa leuwidingding. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Hasil Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sehingga dapat mengubah perilaku Masyarakat untuk mencegah stunting di desa leuwidingding.

Kata Kunci: *Stunting, Informasi, Bimbingan Konseling*

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutritious food intake over a long period of time, lack of exclusive breastfeeding so that the child's needs are not fully met, and many other factors. Stunting or short stature is a condition where a person's height does not match the age of measurement. Many people do not know about stunting and treatment to prevent it. This activity aims to increase the knowledge of the Leuwidingding village community about stunting. Counseling and guidance play an important role in implementing information services for preventing stunting in the community, the target of this study was the residents of Leuwidingding village. The method used is a qualitative method with descriptive techniques. The results of this study are expected to provide information and knowledge so that they can change community behavior to prevent stunting in Leuwidingding village.

Keywords: *Stunting, Information, Guidance Counseling*

DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i.1022>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius di Indonesia. Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan anak di bawah standar yang ditetapkan untuk usianya berdampak luas pada kesehatan dan perkembangan anak. Stunting adalah problem kesehatan yang serius di Indonesia dengan prevalensi yang tinggi di berbagai wilayah. (UNICEF, 2021; WHO, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,67% yang berarti hampir satu dari tiga anak di Indonesia menderita stunting. Angka ini menunjukkan bahwa stunting menjadi tantangan besar bagi Kesehatan anak di Indonesia. Tren prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir, namun laju penurunan ini masih belum cukup cepat untuk mencapai target nasional Pemerintah Indonesia menentukan sasaran mengurangi prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024. (World Bank, 2021; Save the Children, 2020)

Perkembangan fisik anak, pertumbuhan mental, dan kesehatan secara keseluruhan dapat diperlambat oleh stunting. Selain mempengaruhi perkembangan motorik dan mental anak, kelainan bentuk ini terkait dengan penurunan kapasitas kerja fisik. Anak usia dini memiliki kebutuhan penting yang harus dipenuhi jika kita ingin anak tumbuh dan berkembang sebaik mungkin sesuai kelompok usianya. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan dasar seperti makanan, air, pakaian, rumah, transportasi, media dan fasilitas lainnya. Namun, agar seseorang sehat secara fisik, kebutuhan psikologisnya juga harus terpenuhi. Jika ini tidak dilakukan, konsekuensinya dapat terjadi (Syaqawi Ahmad & Munthe, 2021).

Pemenuhan gizi anak dimulai dari anak sejak 1000 hari pertama kehidupan, sejak awal kehamilan hingga tahun kedua kehidupan anak, adalah saat kebutuhan gizi anak terpenuhi sepenuhnya. Oleh karena itu, masa ini dikenal dengan istilah “*golden age*” karena seorang anak tumbuh dan berkembang dengan cepat pada masa ini. Anak di atas usia 2 tahun tetap membutuhkan pola makan yang sehat, sehingga lebih rentan terhadap penyakit dan masalah gizi. Masa kritis, juga dikenal sebagai jendela peluang atau dua tahun pertama kehidupan, merupakan jendela waktu singkat yang sangat rentan terhadap faktor lingkungan. Kemiskinan, malnutrisi, sanitasi yang buruk, dan lingkungan semuanya berkontribusi pada keterlambatan pertumbuhan anak. Pada teknik reproduksi yang kurang ideal, ketergesaan juga berpengaruh. (Dasman, 2019; Prayitno, 2020)

Selain itu, anak yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama masa tumbuh kembangnya juga bisa mengalami stunting, Maka dari itu, untuk memberi informasi demi meningkatnya pengetahuan orangtua terutama ibu tentang bahaya stunting maka disinilah peran konselor dalam memberikan layanan informasi guna mencegah terjadinya stunting di Desa Leuwidingding.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif yang menghasilkan data deskriptif yang menjelaskan perilaku subjek yang diteliti. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam pengabdian ini sangat tepat. Menurut Sugiyono (2021) ciri-ciri metode pengabdian kualitatif adalah dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, serta membuat laporan pengabdian yang detail dan terperinci. Oleh karena itu, instrumen pengabdian yang antara lain diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi menjadi sumber informasi dalam bentuk data mentah pengabdian ini. Penduduk Desa Leuwidingding menjadi subjek wawancara yang dilakukan untuk pengabdian ini. Dalam

Pengabdian ini juga terdapat informasi sekunder berupa dokumentasi penerapan layanan informasi yang dipelajari untuk menambah informasi sebanyak-banyaknya. Penulis juga menggunakan berbagai buku referensi untuk memperkuat pembelajaran dan menemukan aspek teori yang dipelajari. Penduduk Desa Leuwidingding menjadi subjek wawancara yang dilakukan untuk pengabdian ini.

HASIL

Hasil pengabdian yang dilaksanakan menggunakan metode wawancara dan observasi pada masyarakat Desa Leuwidingding, peneliti menemukan masih banyak masyarakat desa Leuwidingding yang belum mengetahui tentang stunting yang disebabkan karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan di desa tersebut. Berdasarkan temuan masalah tersebut maka dibutuhkan layanan informasi bagi masyarakat Desa Leuwidingding sehingga peneliti bersama dengan mahasiswa KKN mengadakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Leuwidingding.



Gambar 1. Observasi Awal Rencana Kegiatan bersama Bapak Kepala Desa



Gambar 2. Wawancara dengan Warga Setempat

Dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting, mahasiswa bimbingan konseling berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui layanan informasi bk sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan stunting di Desa Leuwidingding. Dalam pelaksanaannya, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut karena masyarakat Desa Leuwidingding merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut yang diberikan kepada mereka. Dengan begitu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Leuwidingding ini tidak ditemukan anak yang mengalami stunting sehingga layanan informasi ini berguna untuk mencegah terjadinya stunting di desa mereka kedepannya.



Gambar 3. Kegiatan implementasi layanan informasi bersama masyarakat Desa Leuwidingding

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini pada dasarnya dapat menguatkan posisi bimbingan dan konseling mengenai bantuan. Selama ini masyarakat Desa Leuwidingding hanya melihat bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Nyatanya, bimbingan konseling tidak hanya banyak digunakan dalam lingkungan pendidikan, tetapi penerapan bimbingan konseling juga dapat digunakan secara luas dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu nasihat dapat dimasukkan dalam kerangka pencegahan, misalnya melalui tawaran informasi, yang hasilnya dapat disajikan dalam pengabdian ini.

Stunting atau balita pendek merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita karena kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi stunting umumnya disebabkan oleh rendahnya asupan gizi dan status kesehatan dalam waktu yang cukup lama, kurangnya akses sanitasi dan air bersih sehingga timbul infeksi yang terjadi secara berulang, serta pola asuh tidak memadai, terutama pada periode 1000 HPK .

Permasalahan stunting anak di lingkungan masyarakat bukan menjadi permasalahan yang jarang muncul melainkan masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini karena stunting memiliki banyak dampak bagi anak seperti menghambat proses tumbuh kembangnya, dan lain halnya yang bisa terjadi dalam jangka panjang atau pendek. Munculnya stunting juga diakibatkan karena pengetahuan orang tua, sehingga berdampak terhadap masa kembang anak yang memicu adanya stunting. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan mengungkapkan pada tahun 2021, stunting mempengaruhi 24,5 bayi baru lahir dan balita di Jawa Barat. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan sulitnya memperoleh informasi, khususnya ibu balita masih memiliki tingkat pemahaman masyarakat yang sangat rendah tentang stunting. Ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting pada anak, khususnya dikalangan ibu yang memiliki balita, dan peran penting gizi dalam mencegah stunting. Ibu perlu berolahraga secara konsisten, baik sedang hamil atau baru saja melahirkan.

Deteksi dini stunting dapat dilakukan dengan memantau kurva pertumbuhan anak secara rutin. Bagi para Ibu, jangan lupa untuk rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengunjungi Posyandu terdekat di lingkungan. Kader akan menjelaskan bagaimana berat badan serta panjang/tinggi badan anak berdasarkan kategori umurnya. Balita dikategorikan stunting ketika indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan *z-score* berada pada rentang kurang dari -2 SD (pendek) s/d -3 SD (sangat pendek) .

Stunting juga mengakibatkan turunnya kemampuan berfikir dan prestasi belajar, imunitas tubuh anak sehingga mudah untuk sakit, dan lain halnya yang berdampak terhadap tumbuh kembang anak. Akan tetapi proses adanya stunting terhadap anak tentu akan melewati rangkaian proses yang panjang yang dimulai dari dalam kandungan hingga anak usia 2 tahun,

maka perlunya seorang ibu hamil lebih memperhatikan pola kesehatannya agar anak di dalam kandungannya mengalami masa Kesehatan yang lebih baik.

Pencegahan stunting perlu untuk dilakukan sedini mungkin. Sama halnya dengan yang telah dikatakan oleh Prof. Dr. dr. Nila Djuwita F. Moeloek, SpMK, bahwa “Semakin dini kita mencegahnya, sejak remaja perempuan, maka akan semakin baik hasilnya. Perlu perubahan perilaku, karena cegah stunting itu penting!”. Pemerintah bersama dengan Kementerian Kesehatan juga telah menyusun program-program pencegahan stunting, dalam rangka menurunkan angka stunting di Indonesia, diantaranya yaitu:

1. Pemberian tablet tambah darah sebanyak minimal 90 buah selama kehamilan
2. Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil
3. Persalinan ibu hamil dengan dokter atau bidan ahli
4. Implementasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
5. Pemberian Asi Eksklusif pada bayi s/d usia 6 bulan
6. Pemberian MP-ASI mulai usia 6 bulan hingga 24 bulan/2 tahun
7. Pemberian imunisasi dasar lengkap serta tablet vitamin A
8. Memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kegiatan posyandu di tempat tinggal
9. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat

Apabila tidak dicegah dan ditangani secara tepat, stunting dapat memberikan dampak negatif pada kualitas sumber daya manusia. Dampak jangka pendek, stunting dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak, pertumbuhan otak terganggu, timbul gangguan kognitif dan motorik anak, gangguan metabolisme, serta ukuran fisik tubuh anak tidak berkembang secara optimal sesuai dengan umurnya. Dalam jangka Panjang pertumbuhan yang terhambat melemah kinerja intelektual. Ketika ada hambatan dalam perkembangan kognitif dan motorik, maka dapat mempengaruhi kemampuan yang mengikuti Pelajaran pada usia sekolah, mempengaruhi produktivitas di masa dewasa (Dasman 2019).

Pengabdian menunjukkan layanan informasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan resiko stunting. Agar Masyarakat memiliki pemahaman, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk mengatasi stunting, layanan informasi ini dapat menawarkan layanan untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana stunting terjadi (Satrianta dan Dermawansyah, 2022). Menurut prayitno, ada tiga pembenaran utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan:

1. Mendidik masyarakat tentang berbagai topik lingkungan sehingga Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan, pendidikan, status sosial, dan budaya.
2. Arah hidup seseorang dan tujuannya ditentukan oleh kehendaknya. Individu diharapkan dapat membuat rencana untuk masa depan dan bertanggung jawab atas rencana dan keputusan tersebut berdasarkan informasi yang diberikan.
3. Setiap orang memiliki ciri fisik yang khas. Untuk ketiga alasan tersebut, ditentukan bahwa layanan informasi cukup substansial untuk memastikan bahwa siapa pun yang tidak menerima informasi akan minim pengetahuan .

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya perlu melakukan layanan informasi sesuai yg terjadi di desa Leuwidingding karena dengan adanya layanan informasi maka individu dapat mengetahui stunting secara mendalam sehingga individu mempunyai bekal mengantisipasi terjadinya. Berdasarkan hasil Pengabdian ini maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan Perempuan dalam konseling dan perawatan prenatal berperan dalam mencegah stunting (Timban dkk., 2020), Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi berperan penting dalam pencegahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan konseling memiliki peran penting dalam memberikan layanan informasi yang berguna untuk pencegahan stunting di masyarakat. Melalui layanan informasi berguna pencegahan stunting di Masyarakat.

Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan anak di bawah standar yang ditetapkan untuk usianya berdampak luas pada kesehatan dan perkembangan anak. Bimbingan konseling menjadi wadah dalam menyampaikan informasi dan memberikan layanan yang bersifat preventif demi tercegah dari bahaya stunting di desa leuwidingding. Implementasi layanan informasi memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Leuwidingding.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Dasman, T. (2019). *Masalah Gizi dan Stunting di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/>
- Ministry of Health Malaysia. (2021). National Plan of Action for Nutrition. Retrieved from <https://www.moh.gov.my/>
- Prayitno. (2020). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarqawi Ahmad, & Munthe, A, K. (2021). *Guidance and Counseling of career: pendekatan psikologi & teori dalam perencanaan dan pemilihan karir*
- Satrianta, H., & Dermawansyah. (2022). *Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya stunting bagi ibu. Musawa, 14(1),1*
- Save the Children. (2020). Ending Stunting in Children Under Five. Retrieved from <https://www.savethechildren.org/>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Timban, Tangkare, & Lumingkewas. (2020). Peran Perempuan Dalam Pencegahan stunting Di Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *The studies of social science, 2 (1)*
- UNICEF. (2021). Levels and Trends in Child Malnutrition. Retrieved from: <https://www.unicef.org/reports/levels-and-trends-child-malnutrition-2021>
- WHO. (2020). Nutrition for Health and Development. Retrieved from <https://www.who.int/nutrition/en/>
- World Bank. (2021). Reducing Child Stunting: A Comprehensive Approach. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/topic/nutrition>